# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Dalam menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya adalah bidang pendidikan. Seperti yang telah diungkapkan Nashar bahwa “Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan”.[[1]](#footnote-1) Terutama pada pendidikan formal, maka dari itu pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang unggul dan berkepribadian yang baik.

Dan sudah barang tentu dalam pendidikan formal juga memperhatikan perkembangan pendidikan agama Islam, untuk melahirkan mutu pendidikan agama Islam yang berwawasan masa depan, perlu program pembelajaran yang unggul dan mampu membuat para guru dan siswa menikmati materi dengan menyenangkan. Program pembelajaran yang unggul dapat diperoleh dengan interaksi didalam kelas, yang menekankan pada konsep-konsep dan penguasaan materi sesuai dengan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kurikulum pendidikan agama islam itu sendiri merupakan penjabaran UU no. 20 tahun 2003 Pasal 1 menyatakan

Pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[2]](#footnote-2)

Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan kreatifitas seorang guru dalam mengembangkan tujuan materi yang relevan dengan kebutuhan anak didik, relevan dengan visi-misi sekolah, relevan dengan tuntutan masyarakat secara global. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang wajib diberikan kepada siswa dalam usaha memberikan fondasi dan kerangka berfikir untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang lain secara umum. Karena Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dan berisikan seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, Ajaran itu berdasar dan bersumber pada Al-Qur’an dan Al- Hadits yang masih terjamin kemurniaanya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus di berikan dan dilaksanakan oleh setiap negara, namun dalam memberikan dan melaksanakannya merupakan suatu kebijakan yang bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan faktor internal dan ekternal negara tersebut. Sistem pembelajaran yang berubah-ubah dengan peraturan baru dari pemerintah untuk menerapkan pendidikan berkarakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang bersifat fleksibel dalam menunjang perkembangan dunia pendidikan. Maka selain siswa unsur yang berperan penting dalam pendidikan adalah pendidik atau yang biasa disebut guru karena dalam pendidikan Islam pendidik mempunyai kedudukan tersendiri sependapat dengan Munardji yang menyatakan “fungsi pendidik adalah sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah pogram dilakukan”.[[3]](#footnote-3)

Selain itu pemerintah juga menetapkan kebijakan dalam usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan dengan ditetapkannya sistem desentaralisasi pendidikan yang memberikan kebebasan lembaga pendidikan di setiap daerah untuk berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan guru yang memegang peranan utama.”.[[4]](#footnote-4) Begitu pula Abdul Majid juga berpendapat “Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan madrasah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas”.[[5]](#footnote-5) Jadi kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antar siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini Syaiful Bahri menyatakan bahwa:

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.[[6]](#footnote-6)

Upaya guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang inovatif harus disesuaikan dengan keragaman siswa sehingga strategi pembelajaran yang ditawarkan menjadi beragam dan dapat menampung cara belajar siswa yang bervariasi. Abdul Majid juga mengemukakan bahwa “Peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktifitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru didalam kelas”.[[7]](#footnote-7)

Kegiatan mengelola kelas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Ruang kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar siswa adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka lingkungan belajar siswa di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan. Sependapat dengan Moch.Uzer Usman yang mengungkapkan pendapatnya : “Bukanlah kesalahan profesional guru apabila tidak dapat menangani setiap problema setiap siswa di dalam kelas. Namun, guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan”.[[8]](#footnote-8) Hal itu dapat direalisasikan dengan strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi ketika belajar di kelas, juga dengan mengembangkan variasi mengajar yang bersifat inovatif dan kreatif agar menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media, metode dan gaya mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu sikap guru maupun siswa yang terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal. Begitu juga Moch. Uzer Usman yang menyatakan pendapatnya “Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”.[[9]](#footnote-9)

Hal inilah yang menjadi pemikiran penulis dan sekaligus melatarbelakangi pokok penelitian skripsi. Dimana tenaga pengajar atau guru harus mengatur strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pengelolaan kelas yang optimal. Dengan dedikasi dalam pendidikan yang telah ditujukkan oleh salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kabupaten Blitar, yang ditunjukan dengan terus berkembangnya lembaga pendidikan baik dari segi infrastruktur dan tenaga pengajarnya, merupakan salah satu alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut. Yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar.

Madrasah Aliyah Negeri Wlingi adalah salah satu dari beberapa lembaga bercirikan Islam yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara terus menerus, dengan inovasi pendidikan yang dikembangkan di madrasah tersebut adalah dengan membuka jurusan agama yang masih berjalan 2 (dua) tahun ini dan diadakannya kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi belajar siswa.

Dengan inovasi yang dikembangkan oleh madrasah tersebut sudah barang tentu juga memerlukan peranan guru secara aktif. Dengan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam perkembangannya. Terutama pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, karena kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa,, maka diperlukan intensitas perhatian yang tinggi dari guru dan lembaga.

Berdasarkan latar belakang diatas secara singkat bahwa guru berperan penting dalam pengelolaan yang terjadi didalam kelas untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar. Hal inilah yang menjadi tanda tanya penulis, bagaimana strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif didalam kelas, bagaimana strategi guru dalam menjalin hubungan kerjasama dengan siswa dikelas, bagaimana strategi guru dalam mengatur ruang kelas, dan bagaimana usaha guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul di kelas. Untuk itu penulis tertarik akan permasalahan ini, dan menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul : *“Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar”.*

1. **Fokus Penelitian**

Setelah melaksanakan kegiatan Pra-lapangan di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi, penulis mengungkapkan fokus penelitian yang menjadi objek bahasan dalam skripsi ini adalah

“ Strategi guru mengelola lingkungan belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka masalah dalam penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana strategi guru mengatur ruang belajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui strategi guru mengatur ruang belajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Untuk mengetahui strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
5. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi sebagai kontribusi bagi kajian strategi pengelolaan kelas didalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:
	1. Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri Wlingi

Hasil penelitian ini dapat membantu sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan suasana belajar yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

* 1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wlingi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kinerja guru pada proses pembelajaran di kelas.

* 1. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian yang berhubungan dengan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

* 1. Bagi Perguruan Tinggi STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

1. **Penegasan Istilah**

Di dalam mempermudah memahami judul Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar dan mencegah timbulnya kesalahan di dalam memahami judul, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan penegasan istilah yang meliputi penegasaan secara konseptual maupun penegasan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual
2. Strategi

Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[[10]](#footnote-10)Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.[[11]](#footnote-11)

Menurut Wina Sanjaya Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[[12]](#footnote-12)

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen dalam bahasa inggris berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.[[13]](#footnote-13) Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses (cara mengelola), proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang lain, dan proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat pelaksanaan dan pencapaian tujuan.[[14]](#footnote-14) Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.

Pengelolaan kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran, kesimpulan sederhana bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengertian lain dari pengelolaan kelas adalah ditinjau dari paham lama yaitu mempertahankan ketertibana kelas.[[15]](#footnote-15)

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/ fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi).[[16]](#footnote-16)

Pendapat lain manajemen kelas adalah serangkaian perilaku atau tindakan guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinakan para siswa untuk mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien atau memungkinkan para siswa untuk belajar dengan baik.[[17]](#footnote-17)

1. Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.[[18]](#footnote-18)

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar. Dengan demikian lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingungan sosial. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikain rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selanjutanya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi dalam proses pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.[[19]](#footnote-19)

Menurut Suharsimi Arikunto di dalam pengelolaan kelas terdiri dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Menurutnya membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, papan tulis, mengatur meja, merupakan pengelolaan kelas fisik.[[20]](#footnote-20)

1. Prestasi belajar siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).[[21]](#footnote-21) Dan Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, jadi pada hakikatnya belajar adalah perubahan.[[22]](#footnote-22)

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[[23]](#footnote-23)

1. Penegasan secara operasional

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” memiliki pengertian bahwa suatu rencana dalam suatu kegiatan untuk bertindak dan mencapai tujuan pada suatu pengelolaan kelas yang meliputi aspek guru, siswa dan lingkungan belajar di kelas, lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang saling berkaitan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pengajaran.

Tetapi disini gurulah yang berperan penting dalam pengelolaan kelas, dimana guru harus memimpin kelas karena guru mempunyai wewenang dan kekuasaan dalam mengelola lingkungan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mencipakan situasi belajar yang kondusif, menjalin kerja sama yang baik dengan siswa, mengurangi atau meniadakan hal-hal yang mengganggu proses belajar mengajar dan mengoptimalkan penggunaan sarana kelas sehingga siswa bersemangat untuk belajar di kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapai tujuan sesuai yang diharapakan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian Awal, memuat tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Pada bagian utama, memuat uraian yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi : latar belakang masalah, fokus penelitian dan perumusan masalahnya, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistamatika pembahasan mengenai skripsi yang berjudul Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Bab II kajian pustaka, yang berisi : pembahasan teori mengenai pengertian dan aspek-aspek yang berhubungan strategi pengelolaan kelas, strategi pengelolaan lingkungan belajar, strategi menciptakan situasi belajar yang kondusif, strategi hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, strategi penataan ruang kelas, dan strategi guru dalam mengatasi permasalahan di kelas.

Bab III metode penelitian, berisikan : pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tekhnik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV paparan data penelitian berisi : paparan data mengenai temuan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan

Bab V pembahasan hasil penelitian yang berisi: hasil analisa data dari temuan penelitian yang dikaji dalam sebuah pembahasan yang bersifat deskriptif berupa teori.

Bab VI penutup, yang berisi : keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

1. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*,(Jakarta : Delia Pers, 2004), hal. 98 [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang R.I No. 20 tahun 2003 pasal 1, *Tentang Sisdiknas*, hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.23 [↑](#footnote-ref-3)
4. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), hal. 44 [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),hal.186 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Cet.4 (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal.194 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*…, hal. 94 [↑](#footnote-ref-7)
8. Moch,Uzer Usman*.Menjadi Guru Profesional*.( Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal.100 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.,* hal.97 [↑](#footnote-ref-9)
10. Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3, cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal.1092 [↑](#footnote-ref-10)
11. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar…,* hal.5 [↑](#footnote-ref-11)
12. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta:Prenada. 2010) Hal.60 [↑](#footnote-ref-12)
13. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 175 [↑](#footnote-ref-13)
14. Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*…, hal. 534 [↑](#footnote-ref-14)
15. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 175-176 [↑](#footnote-ref-15)
16. <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/penataan-lingkungan-fisik-kelas.html> akses 12 juli 2012 [↑](#footnote-ref-16)
17. Muhammad Syafi’I Antonio*, Ensiklopedia, Leadership dan Manajemen Muhammad SAW : The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2011), hal 62 [↑](#footnote-ref-17)
18. <http://mahmuddin.wordpress.com/2010/02/18/menciptakan-lingkungan-pembelajaran-yang-kondusif/> akses 13 juli juli 2012 [↑](#footnote-ref-18)
19. <http://martinis1960.wordpress.com/2011/02/04/lingkungan-belajar-berkualitas/> akses 13 juli 2012 [↑](#footnote-ref-19)
20. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 177 [↑](#footnote-ref-20)
21. Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*…, hal.895 [↑](#footnote-ref-21)
22. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 10 [↑](#footnote-ref-22)
23. <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/> akses22mei2012 [↑](#footnote-ref-23)